



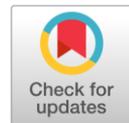
Pembinaan atlet-atlet muda: peningkatan pengelolaan pembinaan sentra dan SKO melalui pelaksanaan program PPLP dana dekonsentrasi

Development of young athletes: improving the management of coaching centers and SKOs through implementing the PPLP program with deconcentration funds.

Eka Muammar

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, email: muammareka1980@gmail.com

*Koresponden penulis



Info Artikel

Diajukan: 11 Agustus 2024

Diterima: 25 September 2024

Diterbitkan: 30 September 2024

Keyword:

Athlete development, sport performance, sport development, policy brief.

Kata Kunci:

Pembinaan atlet, olahraga prestasi, pengembangan olahraga, *policy brief.*

Abstract

The policy of coaching and developing sports achievements is an important thing to pay attention to; this has been regulated by Presidential Regulation Number 86 of 2021 concerning the Grand Design of National Sports (DBON) and Law 11 of 2023 concerning Sports. This strategic issue analysis portrays the development of young athletes at PPLP in the Ministry of Youth and Sports, which is correlated with the available budgeting patterns. This Policy Brief aims to convey several alternatives that can be considered in fostering and developing sports achievements in the future, especially regarding the draft National Medium-Term Development Plan (RPJMN) and the Strategic Plan of the Ministry of Youth and Sports.

Abstrak

Kebijakan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, hal ini telah diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan Undang-Undang 11 Tahun 2023 tentang Keolahragaan. Analisis isu strategis ini memotret pembinaan atlet muda pada PPLP di Kementerian Pemuda dan Olahraga yang dikorelasikan dengan pola penganggaran yang tersedia. *Policy Brief* ini bertujuan untuk menyampaikan beberapa alternatif yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dimasa mendatang, khususnya berkaitan dengan rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga.

PENDAHULUAN

Lagu Indonesia Raya yang dikumandangkan pada *ceremony* prestasi atlet yang mendapatkan medali emas di kejuaraan *single/multi event* meningkatkan citra bangsa dan negara di kancah dunia. Capaian prestasi olahraga adalah sarana mempersatukan bangsa dalam menilai keberhasilan suatu negara memajukan



bidang keolahragaan, sedangkan bagi atlet untuk mencapai hal tersebut dilalui dengan proses yang sangat panjang. Indonesia telah mengupayakan dengan berbagai cara untuk mendongkrak prestasi keolahragaan nasional. Salah satu kebijakan yang dipandang penting untuk menuju Indonesia Emas pada tahun 2045 adalah dengan melahirkan sebuah kebijakan yaitu Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).

Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan Undang-undang 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Regulasi ini menggantikan UU lama, yaitu Undang-undang 11 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Indonesia memasuki tahapan baru dalam perubahan paradigma pembinaan prestasi olahraga di Indonesia, dimana optimisme meningkatkan prestasi olahraga Indonesia melalui strategi membangun karakter dan harga diri bangsa dibangun dengan tahapan-tahapan secara terstruktur dan berkelanjutan. Prosesnya-prosesnya membutuhkan ketekunan, konsistensi, kerja keras dan kerja cerdas serta komitmen dan sinergi antar seluruh pemangku kepentingan olahraga nasional. DBON menekankan pentingnya program aktivitas fisik di luar jam sekolah untuk menumbuhkan kebugaran dan karakter siswa (Chaeroni et al., 2023).

Peningkatan prestasi Olahraga nasional untuk menuju prestasi internasional dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan fokus pada cabang olahraga unggulan Olimpiade dan Paralimpiade, penerapan sistem promosi dan degradasi kepada 14 (empat belas) cabang olahraga unggulan, penerapan sistem pembinaan, pengembangan, dan peningkatan prestasi olahraga, pembinaan dan pengembangan olahraga nasional dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga keolahragaan berstandar internasional, penyelenggaraan kompetisi olahraga, partisipasi pada kompetisi *single/multi event* olahraga internasional, penerapan revitalisasi pelaku organisasi dan sumber daya manusia, penataan kelembagaan, dan pengembangan peran dunia usaha. Sehingga pembinaan yang dilakukan Kemenpora merujuk kepada DBON dengan tahap-tahap pelaksanaannya tersebut.

Proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tersebut tentunya membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi yang besar, sehingga untuk mendapatkan atlet berpotensi dilakukan pembinaan dan pengembangan prestasi di usia produktif yakni tingkat usia sekolah dengan memanfaatkan pelatihan serta hasil penelitian yang diterapkan oleh pembina atau pelatih. Sejalan dengan itu pemerintah selalu berupaya maksimal untuk melaksanakan pembinaan berkesinambungan dengan mempertimbangkan beberapa sektor yang sangat vital. Kemenpora untuk memastikan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tersebut berjalan telah melakukan Pengelolaan Pembinaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga (SKO) melalui Dana Dekonsentrasi melalui Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Keberhasilan China dalam mengembangkan kinerja atletik dapat dikaitkan dengan kombinasi faktor sosial, psikologis, dan ekonomi. Elemen-elemen ini secara kolektif telah memupuk lingkungan yang kondusif untuk pencapaian olahraga tingkat tinggi, terutama di kalangan atlet wanita, yang telah melihat kemajuan luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah China telah menerapkan kebijakan yang memprioritaskan pengembangan olahraga, yang mengarah pada pelatihan sistematis dan dukungan bagi atlet (Xu, Lin, & Qiu, 2024). Total pendanaan untuk program olahraga juga merupakan faktor penting, dengan investasi signifikan yang mengarah pada pengembangan tim olahraga elit dan infrastruktur.

Capaian prestasi atlet program Pengelolaan Pembinaan sentra dan SKO atau yang sering disebut sebagai alumni PPLP sendiri tersebar dalam peta atlet nasional diberbagai cabang olahraga (cabor), karena pada awalnya cabor yang dibina dilakukan dengan memperhatikan kekuatan anggaran dan potensi daerah masing-masing, namun berjalannya waktu program yang saat ini berjalan di 34 Provinsi fokus membina 18 cabang olahraga, yaitu: anggar, angkat besi, atletik, balap sepeda, bolavoli pasir, bulutangkis, dayung, gulat, karate, panahan, panjat tebing, pencak silat, sepakbola, sepak takraw, senam, taekwondo, tinju dan wushu sesuai dengan cabang olahraga DBON dan yang cabang olahraga lainnya.

Tabel 1. Kontribusi Alumni PPLP pada Kejuaraan Internasional “Sea Games Cambodia 2023”

Cabor	Medali	Indonesia	PPLP	%
Dayung	Emas	3	3	100
	Perak	1	1	
	Perunggu	4	4	
Karate	Emas	2	1	31
	Perak	4	1	
	Perunggu	7	2	
Pencak Silat	Emas	9	6	63
	Perak	6	3	
	Perunggu	1	1	
Senam Artistik	Emas	0	0	50
	Perak	1	1	
	Perunggu	1	0	
Taekwondo	Emas	1	1	44
	Perak	4	1	
	Perunggu	4	2	
Atletik	Emas	7	1	21
	Perak	3	1	
	Perunggu	9	2	
Voli Pasir	Emas	1	1	100
	Perak	1	1	
	Perunggu	0	0	

Secara umum pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga sebagai cikal bakal PPLP dimulai tahun 1975 dengan melakukan pembinaan usia muda melalui pembentukan SKO Ragunan pada 15 Januari 1977 yang inisiasi oleh Mendikbud (Syarief Thayeb), Ketua Harian KONI Pusat (Dadang Suprayogi) serta Gubernur DKI (Ali Sadikin). Pada tahun 1984 dimulai pendirian dan rintisan PPLP oleh Direktorat Keolahragaan Diklusepora, Depdikbud di 8 Provinsi dengan 4 Cabor atletik, bulutangkis, sepakbola dan tinju, dan tahun 1995, PPLP dikembangkan menjadi 16 Provinsi dengan penambahan 3 cabor yaitu sepak takraw, dayung dan panahan. Selanjutnya pada 2018, Pembinaan PLLP tersebar di 34 Provinsi dengan 1411 atlet dan 20 cabor, seperti angkat besi, atletik, balap sepeda, bola voli indoor, voli pantai, bulutangkis, dayung, gulat, judo, karate,

panahan, pencak silat, senam, sepakbola, sepak takraw, taekwondo, tenis meja dan loncat indah.

Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga PPLP bagi atlet muda di daerah melalui dana dekonsentrasi. Dana Dekonsentrasi adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh Gubernur sebagai wakil Pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan Dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah (Permenkeu NOMOR 248/PMK.07/2010 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan). Dari capaian 3 tahun terakhir menjadi sorotan untuk memastikan kebermanfaatan Program Pengelolaan Pembinaan sentra dan Sekolah khusus olahraga.

Tabel 2. Perbandingan Atlet yang dibina dengan Cabang Olahraga 2021-2023

Provinsi	Atlet yang Dibina			Cabang Olahraga		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Aceh	22	27	21	4	5	4
Bali	22	23	22	3	3	3
Banten	25	19	21	5	4	5
Bengkulu	15	21	21	3	2	2
DI. Yogyakarta	36	30	30	6	6	6
DKI Jakarta	31	20	20	4	2	2
Gorontalo	26	26	18	4	4	4
Jambi	30	35	31	4	5	4
Jawa Barat	87	70	69	8	7	7
Jawa Tengah	103	97	69	10	9	9
Jawa Timur	61	60	69	8	9	8
Kalimantan Barat	39	38	38	6	6	6
Kalimantan Selatan	24	23	24	5	5	5
Kalimantan Tengah	28	27	25	4	3	2
Kalimantan Timur	17	24	24	4	5	5
Kalimantan Utara	14	10	10	2	2	2
Kep. Bangka Belitung	14	18	18	2	3	2
Kep. Riau	19	14	14	2	3	3
Lampung	44	42	36	5	6	6
Maluku	61	63	66	4	4	5
Maluku Utara	34	39	36	4	4	4

NTB	46	46	46	4	4	4
NTT	35	35	35	4	5	5
Papua	46	48	48	3	3	3
Papua Barat	17	17	15	3	3	3
Riau	39	36	39	3	4	5
Sulawesi Barat	30	18	18	3	3	3
Sulawesi Selatan	55	62	62	7	7	7
Sulawesi Tengah	29	32	27	5	5	6
Sulawesi Tenggara	36	40	28	3	4	5
Sulawesi Utara	39	41	34	5	5	4
Sumatera Barat	53	60	54	5	5	4
Sumatera Selatan	25	22	23	5	4	5
Sumatera Utara	32	60	48	4	5	5
Jumlah	1234	1243	1159	151	154	153

ANALISIS MASALAH

Menyimak artikel *online* Purwanto (2022) yang diakses melalui KOMPASPEDIA unggahan 9 September 2022, 17:57 WIB dengan judul “Pasang Surut Prestasi di Pentas Dunia dan Arah Masa Depan Olahraga Nasional” Prestasi olahraga nasional di kancah dunia dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Keberhasilan dan kegagalan pembinaan olahraga nasional setidaknya dapat dilihat dari capaian prestasi pada ajang multieven regional maupun internasional, yakni SEA Games, Asian Games, Olimpiade, serta Paralimpiade yang diperuntukkan bagi atlet difabel.

Prestasi Indonesia dalam Asian Games cenderung sering berada diperingkat ke-7, ke-9, dan ke-11. Itu artinya, sejak capaian prestasi pada tahun 1962 yang berhasil menjadi *runner-up*, terdapat penurunan prestasi dalam pesta olahraga terbesar se-Asia tersebut. *Asian Para Games Hangzhou* tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-6 klasemen akhir. Kinerja Indonesia di Asian Para Games 2022 di Hangzhou, di mana ia berada di peringkat ke-6 di klasemen final, mencerminkan tantangan dan potensi atlet Paralimpiade. Meskipun upaya terpuji, negara ini secara historis berjuang untuk bersaing dengan negara-negara besar di Asia, terutama dalam hal perolehan medali. Indonesia telah menunjukkan potensi dalam kompetisi regional seperti ASEAN Para Games, di mana atletik dan renang adalah bidang utama untuk medali emas (Kardiyanto,

Setijono, & Mintarto, 2020). Tabel 3 merupakan kontribusi alumni PPLP pada Asian Games 2023.

Tabel 3. Kontribusi Alumni PPLP pada Kejuaraan Internasional “Asian Games 2023”

Cabor	Medali	Indonesia	PPLP	%
Dayung	Emas	1	1	100
	Perak	4	4	
	Perunggu	4	4	
Sapak Takraw	Emas	0	0	67
	Perak	2	1	
	Perunggu	0	0	
Panahan	Emas	0	0	50
	Perak	0	0	
	Perunggu	2	1	

Pada ajang Olimpiade secara keseluruhan, prestasi Indonesia di ajang olimpiade lebih sering berlutut di peringkat 40-an. Karena itu, bila dibandingkan dengan olimpiade ke-25 di Spanyol tahun 1992, tampak terjadi penurunan prestasi. Pada Paralimpiade Tokyo 2020, kontingen Indonesia membawa pulang 9 medali yang terdiri dari 2 medali emas, 3 medali perak, dan 4 perunggu serta berada di peringkat ke-43. Prestasi Indonesia ini meningkat dibandingkan dengan di Paralimpiade Rio de Janeiro 2016 yang hanya merebut satu perunggu dan duduk di peringkat ke-76.

Secara umum pemerintah masih perlu memberikan perhatian dan pembangunan keolahragaan nasional untuk memelihara dan meningkatkan kualitas manusia, nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan memberikan landasan agar dapat lebih konsentrasi dalam 1) olahraga Pendidikan, 2) olahraga Masyarakat, dan 3) olahraga prestasi. Untuk olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan bakat

Calon Atlet Andalan Nasional dilakukan secara aktif pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM), Sekolah Khusus Olahragawan (SKO), serta lingkup pembinaan lainnya yang disertai dengan keikutsertaan pada kompetisi olahraga tingkat junior di dalam dan luar negeri.

Untuk mengetahui sejauh mana program pengelolaan Pembinaan sentra dan Sekolah khusus olahraga yang dilaksanakan di Provinsi memberikan dampak terhadap Prestasi olahraga, dilakukan analisis efektivitas program PPLP dalam peningkatan prestasi olahraga. **Tabel 4** merupakan kontribusi alumni PPLP pada Kejuaraan Internasional Lolos Kualifikasi Olimpiade 2024.

Tabel 4. Kontribusi Alumni PPLP pada Kejuaraan Internasional “Lolos Kualifikasi Olimpiade 2024”

No	Nama dan Cabang Olahraga	Asal PPLP
1	Arief Dwi Pangestu (<i>Archery</i>)	PPLP DI Yogyakarta 2017-2019
2	Desak Made Rita Kusuma (<i>Sport Climbing</i>)	
3	Rifda Irfanaluthfi (<i>Artistic Gymnastic</i>)	
4	Diananda Choirunisa (<i>Archery</i>)	PPLP Jatim 2008-2010
5	Rahmad Adi Mulyono (<i>Sport Climbing</i>)	
6	Fathur Gustafian (<i>Shooting</i>)	

Tabel 5 adalah analisis korelasi terhadap jumlah atlet PPLP, alokasi anggaran, dan prestasi olahraga melalui peringkat provinsi dalam ajang olahraga PON XX Papua tahun 2021 dan ajang olahraga POPNAS XV Sumsel tahun 2023.

Tabel 5. Analisis Korelasi

	Parameter	Korelasi	Keterangan
Jumlah Atlet PPLP 2021	Anggaran Dekonsentrasi 2021	0,9443	Sangat Tinggi
	PON 2021	-0,5151	Cukup
Jumlah Atlet PPLP 2023	Anggaran Dekonsentrasi 2023	0,8868	Sangat Tinggi
	POPNAS 2023	-0,3298	Rendah
Anggaran Dekonsentrasi 2021	PON 2021	-0,4699	Cukup
Anggaran Dekonsentrasi 2023	POPNAS 2023	-0,4162	Cukup
PON 2021	POPNAS 2023	0,6456	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis pada [Tabel 5](#) diketahui bahwa jumlah atlet PPLP memiliki korelasi yang sangat tinggi dengan alokasi anggaran di tahun 2021 maupun di tahun 2023 semakin besar anggaran yang dialokasikan kepada setiap provinsi, jumlah atlet yang dibina pun semakin banyak, hal ini mencerminkan bahwa alokasi anggaran digunakan sesuai dengan kebutuhan banyaknya atlet yang perlu dibina. Jumlah atlet PPLP 2021 dan alokasi anggaran dekonsentrasi tahun 2021 dengan peringkat Provinsi pada PON 2021, dan alokasi anggaran dekonsentrasi tahun 2023 dengan peringkat POPNAS 2023 memiliki korelasi yang cukup tinggi hal ini menunjukkan besarnya alokasi anggaran cukup berhubungan dengan Prestasi olahraga. Sedangkan peringkat provinsi pada ajang PON 2021 dengan peringkat POPNAS 2023 memiliki korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa prestasi olahraga pada masing-masing provinsi cukup konsisten. Perbandingan dukungan anggaran PPLP lebih lanjut dapat dilihat pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Perbandingan Dukungan Penggaran PPLP

Tahun	Anggaran PPLP		%	Jumlah Atlet
	Anggaran	Realisasi Anggaran		
2021	84.260.724.000	80.151.484.708	95,12	1.234
2022	80.000.000.000	76.943.579.754	96,17	1.243
2023	80.000.000.000	78.060.059.466	97,58	1.159

ALTERNATIF SOLUSI

Dukungan anggaran yang optimal bagi pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga PPLP bagi atlet muda di daerah merupakan aspek utama dan penting walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan pencapaian prestasi. Beberapa hasil studi menguatkan korelasi antara faktor ekonomi dengan prestasi olahraga. Tahun 1972 dilakukan penelitian tentang prestasi olimpiade dan ditemukan korelasi antara faktor ekonomi dengan prestasi pada olimpiade (Ball, 1972). Banyak penelitian lanjutan yang dilakukan para ahli dengan metode ekonometrik yang lebih kompleks. Hampir semua studi tersebut menunjukkan *Gross Domestic Product* (GDP)/Produk Domestik Bruto (PDB) berhubungan secara signifikan terhadap prestasi pada olimpiade. Akan tetapi ada juga anomali dalam

realitas tersebut, misalnya pada cabang-cabang olahraga tertentu atlet dari negara-negara miskin dapat mencapai prestasi yang tinggi pada berbagai kompetisi internasional.

Beberapa upaya Peningkatan Pengelolaan Pembinaan Sentra dan SKO melalui Pelaksanaan Program PPLP:

1. Menjadikan arah kebijakan dan strategi olahraga dalam RKP 2024 (Perpres 52/2023 sebagaimana dimutakhirkan melalui Perpres 84/2023), dimana Peningkatan prestasi olahraga sebagai panduan **perbaikan pembinaan olahraga** diantaranya melalui penguatan pembinaan atlet elite jangka panjang melalui penyelenggaraan *training centre*, mendorong percepatan penyusunan regulasi desain olahraga di daerah, mendorong penataan dan pengembangan wadah serta peningkatan kualitas pembinaan atlet usia muda melalui sentra pembinaan olahraga prestasi pada satuan pendidikan di daerah serta memfokuskan pembinaan olahraga prestasi dan olahraga pendidikan sesuai dengan Desain Besar Olahraga Nasional dan Desain Besar Manajemen Talenta Nasional.
2. Kemenpora mengalokasikan dukungan pengelolaan Pembinaan sentra dan Sekolah khusus olahraga Program PPLP sebesar Rp. 80.000.000.000 yang diperuntukan untuk 34 Provinsi dengan persebaran 1000 atlet.
3. Menetapkan dasar hukum pelaksanaan program Pengelolaan Pembinaan sentra dan Sekolah khusus olahraga untuk menjamin terlaksananya pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga PPLP bagi atlet muda di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Meningkatkan sumber dana dari alokasi APBN pemerintah untuk pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga PPLP bagi atlet muda di daerah bukan hal yang mudah. Pertama, proses alokasi dana APBN tersebut harus mempertimbangkan prioritas masalah bangsa lainnya. Kedua, proses tersebut harus melalui proses politik dan administrasi yang panjang sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam

upaya pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga PPLP bagi atlet muda di daerah:

- 1) Memastikan efektivitas pembangunan keolahragaan di daerah guna mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional dengan telah ditetapkannya kebijakan keolahragaan di daerah dalam bentuk desain olahraga daerah (DOD), DOD disusun berdasarkan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) sesuai Permenpora Nomor 15 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Desain Olahraga Daerah, sehingga Provinsi dan Kab/Kota yang dalam kewenangannya secara terus menerus melakukan pembinaan atlet ke dalam SKO dan PPLPD.
- 2) Sinergi dengan KemenPPN/Bappenas dan Kemendagri dalam Pedoman Penyusunan APBD serta implementasinya kedalam Sistem Informasi Penyusunan Anggaran (SIPD) Republik Indonesia, hal tersebut dilakukan untuk:
 - a. Memastikan bahwa kebijakan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pembinaan atlet muda terdistribusi sampai dengan Provinsi dan Kab/Kota.
 - b. Pembagian kewenangan sesuai urusan sesuai UU 23/2015 berjalan baik.
- 3) Evaluasi pelaksanaan Pembinaan sentra dan Sekolah khusus khususnya PPLP yang didukung oleh pendanaan dekonsentrasi serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk kemudian memastikan bahwa evaluasi tersebut dilaksanakan.

Komunikasi yang efektif antar K/L/D terkait pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga, antara lain mencakup pembudayaan dan kompetisi olahraga di satuan sekolah, pengelolaan sekolah keberbakatan olahraga, dll.

REFERENSI

- Chaeroni, A., Pranoto, N. W., & Tohidin, D. (2023). Promotion of Physical Activity Programs Outside School Hours to Support the Great Design of Indonesian National Sports. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(1), 193-200.
- Kardiyanto, D. W., Setijono, H., & Mintarto, E. (2020). The Analysis of

- Indonesian's Paralympic Athletes Achievements in International Multi-event. *Research, Society and Development*, 9(1), e101911677-e101911677. <https://doi.org/10.33448/rsd-v9i1.1677>
- Purwanto, A. (2022). Pasang Surut Prestasi di Pentas Dunia dan Arah Masa Depan Olahraga Nasional. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2024 pada <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pasang-surut-prestasi-di-pentas-dunia-dan-arrah-masa-depan-olahraga-nasional>
- Xu, K., Lin, H. L., & Qiu, J. (2024). Constructing an evaluation model for the comprehensive level of sustainable development of provincial competitive sports in China based on DPSIR and MCDM. *Plos one*, 19(4), e0301411. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301411>